

OPTIMALISASI TAMAN HIBURAN PANTAI (THP) KENJERAN SURABAYA SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK

Esty Poedjioetami¹⁾, Titi Pudjiastuti²⁾
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS)¹⁾
Universitas Tujuh Belas Agustus 45 Surabaya²⁾
esty_harie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran di Surabaya merupakan salah satu sarana hiburan pantai yang ada di sepanjang pantai Surabaya. Keberadaannya sebagai taman rekreasi telah dikenal oleh masyarakat sejak THP Kenjeran ini didirikan. Masyarakat dari berbagai kalangan telah memanfaatkannya sebagai tempat alternatif untuk berekreasi pantai. Potensi Pantai Surabaya yang panjang telah mulai berkembang sebagai sarana hiburan pantai yang komersial. Beberapa taman hiburan pantai yang dikelola oleh swasta menjadi saingan tersendiri bagi keberadaan THP Kenjeran dewasa ini. Dari data yang telah dicatat dan dari wawancara mendalam dengan beberapa pelaku kegiatan di THP Kenjeran seperti pedagang, wisatawan lokal (Surabaya dan luar kota Surabaya) dan penduduk di sekitar, di dapat kesimpulan bahwa THP Kenjeran diharapkan menjadi *Public Space* atau ruang terbuka publik. Keterbukaan pantai dengan Jembatan Surabaya dan Air Mancur Menari diharapkan oleh mereka menjadi sarana rekreasi yang dapat dinikmati dari semua sisi dengan tanpa biaya (bebas biaya). Dengan memperhatikan potensi site, *view to site*, *view from site*, alur pelaku kegiatan, jenis dan karakter pelaku kegiatan maka desain THP Kenjeran dapat dioptimalkan menjadi *publik space* yang mampu menyatukan masyarakat Surabaya tanpa membedakan strata dan golongan masyarakatnya. Desain dengan menonjolkan *open view* dari ruang terbuka yang dapat diakses dari luar tanpa biaya sehingga dari jalan telah dapat melihat pantai dan keindahan air mancur menari menjadi hal yang menarik dari desain ruang publik THP Kenjeran.

Kata kunci : karakter pelaku kegiatan, *open view*, potensi site, *public space*,

1. PENDAHULUAN

Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran Surabaya dibangun di tahun 1968 sebagai sarana hiburan pantai untuk masyarakat Surabaya. Keberadaannya sebagai sarana rekreasi tepi laut merupakan satu-satunya yang masih eksis dan bertahan sampai tahun ini. Beberapa sarana rekreasi tepi pantai Surabaya yang terbangun beberapa tahun kemudian berkembang naik dan turun serta banyak mengalami perubahan baik desain maupun kepemilikan. Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran bertahan disebabkan oleh beberapa hal seperti 1) pengelolaan oleh Pemerintah Kota, sehingga operasional ditanggung Pemerintah Kota, 2) tiket masuk relatif murah sekalipun mengalami penyesuaian dari tahun ke tahun, 3) fasilitas/sarana rekreasi di dalam THP Kenjeran melibatkan pedagang lokal masyarakat setempat dengan sewa tempat yang relatif terjangkau, 4) kegiatan tepi pantai yang masih dapat dinikmati oleh pengunjung 5) pasar olahan hasil nelayan berupa ikan segar, ikan kering, krupuk, kripik dan lain lain.

Sesuai arahan RTRW Kota Surabaya tahun 2014-2024, Pantai Pesisir Surabaya termasuk dalam kawasan pengembangan wisata dengan beberapa tema pengembangan wisata pantai. Kawasan pantai Timur Surabaya, khususnya kawasan Pantai Kenjeran termasuk sebagai kawasan wisata pantai. Perkembangan wisata pantai Timur Surabaya berpotensi menjadi kawasan wisata komersial dengan berbagai jenis sarana wisata Pantai dan fasilitas rekreasi non pantai,

Sebagai kota yang memiliki pantai di dalamnya menjadikan Kota Surabaya sebagai kota istimewa bagi masyarakatnya. Rasa kepemilikan dan cinta terhadap pantainya dapat menjadi hal positif yang berpotensi sebagai dasar untuk terus memelihara pantai sesuai dengan kondisi alamnya. Sinergi antara masyarakat dan kondisi alamnya dapat diatur oleh pemerintah kota agar dapat saling menguntungkan. Pemerintah Kota dapat menjadi pengatur, pemelihara dan pengayom lingkungan pantai agar sinergi antara pantai dengan masyarakat kota Surabaya dapat dilaksanakan secara terstruktur dalam regulasi

yang menaungi semua kepentingan. Dalam hal ini, baik pemerintah, pengembang dan masyarakat secara umum dapat bersinergi dan mendapatkan hak masing-masing atas potensi alam yang telah diberikan.

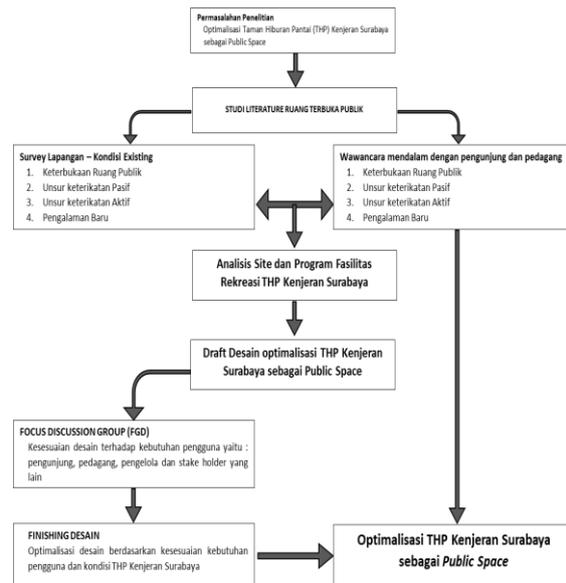
Di sisi lain, Kota Surabaya adalah kota yang sangat menghargai masyarakatnya serta banyak memberikan alternatif ruang terbuka hijau (Taman) sebagai ruang terbuka publik. Di tengah kota, taman-taman kota telah dioptimalkan fungsi dan keindahannya, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya.

Dari kondisi tersebut di atas, Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran berpeluang untuk dikembangkan dan dioptimalkan sebagai sarana milik masyarakat secara umum tanpa syarat tiket masuk. Hal ini perlu dilakukan mengingat untuk kawasan Timur Surabaya perlu mendapatkan ruang terbuka publik tepi air yang mampu memberikan alternatif rekreasi bagi masyarakat kawasan Timur Surabaya dengan melibatkan warga setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi optimalisasi desain pengembangan Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran sebagai ruang terbuka publik, sehingga THP Kenjeran menjadi salah satu *public space* yang menyenangkan bagi masyarakat Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menemukan solusi permasalahan tersebut di atas bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan survey lapangan dan wawancara dengan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai sarana penyatu informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Survey lapangan dilakukan untuk mempertajam analisis site, sedangkan wawancara dilakukan untuk mempertajam arahan fungsi dan jenis fasilitas rekreasi. FGD dilakukan setelah draft optimalisasi desain THP Kenjeran Surabaya selesai dilakukan. Setelah ketiga hal tersebut dilakukan, finishing desain dilakukan untuk mengoptimalkan desain THP Kenjeran Surabaya sebagai *Public Space* Kenjeran Surabaya. Alur kegiatan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur Kegiatan Penelitian

3. DATA DAN ANALISIS

3.1. Kondisi Eksisting

a. Keterbukaan Ruang Terbuka Publik

Menurut Carr dalam Carmona (2003), ruang publik merupakan elemen kota penting yang berfungsi sebagai pusat aktivitas masyarakat kota. Sifat ruang publik yang dinamis dapat memenuhi kebutuhan mobilitas, komunikasi dan rekreasi. Ruang terbuka publik harus bersifat terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat dari semua sisi dan oleh semua golongan masyarakat.



Gambar 2 Pintu Masuk dan Dinding di antara THP Kenjeran dengan Jalan Raya

Pada saat ini THP Kenjeran Surabaya tidak terbuka dan belum dapat diakses secara mudah. Masuk ke dalam THP Kenjeran Surabaya masih harus membeli tiket dan areanya terbatas oleh pagar dinding masif, seperti pada Gambar 2.

Dalam kondisi seperti ini fungsi keterbukaan THP Kenjeran sebagai Ruang Terbuka Publik tidak terlaksana. Akses ke dalam THP Kenjeran masih satu pintu. Dan view dari luar ke dalam site tidak didapatkan.

b. Potensi Site sebagai Unsur Keterikatan Pasif

Menurut Carr dalam Carmona (2003) salah satu dari lima kebutuhan dasar yang menjadi tolok ukur keberhasilan pemenuhan kepuasan pengguna ruang publik adalah relaksasi yang terjadi disebabkan oleh faktor alam yang mendukung keberadaan *public space*. Faktor alam tersebut bisa berupa tanaman, air dan faktor alam yang lain.

Carr dalam Carmona (2003) juga memberikan tolok ukur keberhasilan pemenuhan kepuasan pengguna ruang publik yang lain seperti keterikatan pasif terkait lokasi atau keadaan ruang terbuka publik tersebut. Kondisi alam merupakan salah satu unsur yang dapat menjadi keterikatan pasif pengguna ruang terbuka publik.

Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran berada di tepi pantai. Lokasi di tepi pantai menjadi salah satu potensi alam yang menjadi salah satu unsur yang dapat memuaskan pengguna ruang terbuka publik. Dari THP Kenjeran dapat disaksikan Matahari terbit, seperti Gambar 3.



Gambar 3 Matahari Terbit dilihat dari Taman Hiburan Pantai Kenjeran pada Tahun 2014
Sumber foto

:<https://www.dindahnurma.com/2014/>

Dalam perkembangannya THP Kenjeran mengalami penambahan fasilitas yang berfungsi sebagai unsur keterikatan pasif dan aktif. Sesuai dengan tujuan Pemerintah Kota Surabaya yang tertuang dalam RTRW tahun 2014-2024 dan

Rencana Induk Pariwisata Surabaya tahun 2012, maka Kawasan Pantai Kenjeran menjadi Kawasan Wisata Pantai, maka Pemerintah Kota Surabaya perlu untuk memberi Ikon Surabaya yang Megah sekaligus mampu memecahkan beberapa masalah kawasan Kenjeran. Beberapa Ikon yang kemudian dibangun untuk memperkuat citra pariwisata pantai di Kawasan Kenjeran adalah Jembatan Suroboyo dan Air Mancur Menari. Seperti pada Gambar 4.



Gambar 4 Jembatan Suroboyo dan Air Mancur Menari

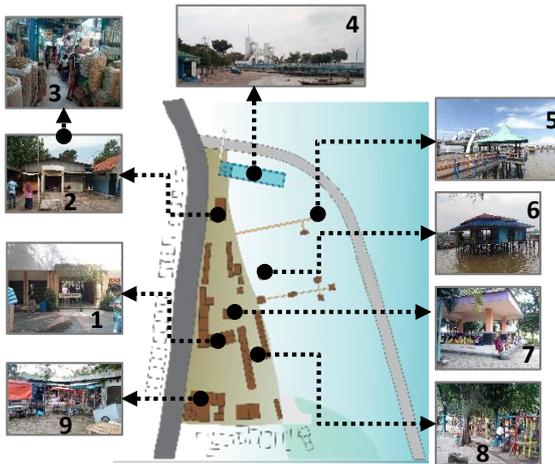
c. Fasilitas dan Penataan Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran sebagai unsur Keterikatan Aktif

Masih menurut Carr dalam Carmona (2003) keterikatan aktif seperti pengaturan elemen-elemen ruang terbuka publik menjadi salah satu unsur yang mendukung keberhasilan pemenuhan kepuasan pengguna ruang publik. Ruang terbuka publik pada dasarnya merupakan milik semua orang tanpa syarat, bisa perorangan atau kelompok, tidak memandang golongan tertentu, bebas masuk dan berkegiatan dari dan ke dalam ruang terbuka publik. Maka kegiatan yang ada di dalam ruang terbuka publik pada dasarnya tergantung dari pengguna. Keterikatan aktif dengan ruang terbuka publik terjadi oleh macam kegiatan yang dapat dilakukan di dalam ruang terbuka publik. Kegiatan di dalam ruang terbuka publik bertujuan untuk melaksanakan interaksi sosial antar pengguna.

Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran sampai dengan saat ini tidak mengalami perubahan jenis pengguna. Pengguna dengan aktifitasnya adalah :

- 1) Pengelola dengan kegiatan pengelolaan THP Kenjeran.
- 2) Pengunjung dari Surabaya, Madura maupun kota-kota yang lain.
- 3) Pedagang olahan hasil nelayan seperti ikan kering, kerupuk dll
- 4) Pedagang makanan khas Kenjeran dan Surabaya, seperti lontong kupang, lontong balap, gado-gado dan bakso.
- 5) Pedagang souvenir berbahan dasar hasil atau limbah nelayan, seperti kerang, bintang laut dan siput.

Sampai dengan saat ini penataan cenderung tersebar. Pengunjung bebas berkegiatan dimana saja. Bangunan pendukung juga tersebar. Sehingga view baik di cakrawala pantai tidak terlihat. Penyebaran fasilitas di THP Kenjeran dapat dilihat pada Gambar 5 berikut di bawah ini :



Gambar 5. (1) Pintu Masuk, (2) Pintu Masuk Pasar Ikan, (3) Suasana dalam Pasar (4) Air Mancur Menari, (5) Dermaga Perahu (6) Panggung lepas pantai (7) Panggung/pendopo di darat (8) *Play Ground*

Dengan penataan tersebar, maka pengunjung memiliki kebebasan dalam menentukan kegiatan. Dominasi pedagang di banyak tempat yang tersebar menyebabkan dominasi kegiatan yang ada di THP Kenjeran adalah rekreasi kuliner. Potensi lokasi yang istimewa yaitu Pantai Timur

Surabaya tidak mampu dioptimalkan sebagai pengikat pasif.

d. Pengalaman Baru

Masih menurut Carr dalam Carmona (2003), Ruang terbuka publik juga harus mampu memberikan pengalaman baru bagi penggunanya. Pengalaman baru tersebut dapat diperoleh dengan hal-hal baru yang disajikan di dalam ruang terbuka publik, seperti panggung hiburan, carnival, festival dan sebagainya. THP Kenjeran telah memenuhi kebutuhan tersebut. Di THP Kenjeran terdapat dua areal umum yang biasanya digunakan sebagai panggung hiburan anak-anak. Satu panggung diletakkan di lepas pantai dan satu lagi di dekat pintu masuk.



Gambar 6: Panggung Lepas Pantai dan Pendopo di Darat

Keadaan fasilitas secara fisik tidak terlalu menarik. Panggung lepas pantai terkesan apa adanya dan aksesibilitas menuju ke panggung tidak mudah. Sedangkan yang ada di tengah lapangan tidak memiliki akses yang baik untuk penonton.

3.2. Hasil Wawancara dengan Pengguna

Wawancara secara mendalam dilakukan terhadap pengunjung dan pedagang. Resume hasil wawancara adalah sebagai berikut :

a. Kondisi Site dan Lingkungan

80% setuju THP Kenjeran terbuka dan bisa diakses tanpa membayar. 80% setuju tanpa pagar agar pemandangan di lepas pantai terlihat dari jalan.

b. Potensi Site sebagai Unsur Keterikatan Pasif

90% pengunjung datang ke THP Kenjeran karena potensi rekreasi yang ada di THP Kenjeran. 60% karena pantainya termasuk air mancur menari dan jalan-jalan ke Jembatan Suroboyo, 30% karena kulinernya, 5% dengan beberapa alasan yang lain.

c. Fasilitas dan Penataan Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran sebagai unsur Keterikatan Aktif

Menanggapi fasilitas yang ada di THP Kenjeran 40% ingin ada tempat duduk bebas, 20% penataan pedagang lebih baik, 32% KM/WC lebih banyak dan lebih baik dan 8% lain-lain.

d. Pengalaman baru

Enam puluh delapan prosen responden tidak menganggap penting keberadaan panggung di THP Kenjeran. Hal ini disebabkan karena kondisi panggung yang tidak layak dan tempat persiapan tampil tidak ada.

4. KESIMPULAN dan REKOMENDASI DESAIN

4.1 Kesimpulan

Mengoptimalkan Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran memerlukan beberapa hal mendasar untuk memenuhi kebutuhan pengguna terhadap ruang terbuka publik. Berdasarkan analisis di atas maka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Untuk memenuhi kenyamanan dan rekreasi pengunjung dalam berkegiatan secara bebas di THP Kenjeran, maka perlu membuka dinding pembatas jalan dan meniadakan pintu masuk bertiket. Hal mendasar dalam mengubah THP Kenjeran menjadi ruang terbuka publik adalah meniadakan tiket masuk, pengelolaan THP Kenjeran dibebankan kepada APBD.

- b. Optimalisasi view ke arah laut dan pemanfaatan pantai secara optimal sebagai bagian dari yang dapat memikat pengunjung untuk datang ke THP Kenjeran.
- c. Fasilitas yang paling diinginkan oleh pengunjung adalah menikmati kuliner dengan menikmati pemandangan. Nyaman berkegiatan di pantai dan tersedia fasilitas untuk berkegiatan di Pantai.
- d. Kegiatan panggung baik di darat maupun lepas pantai tidak penting bagi pengunjung.

4.2 Rekomendasi Desain

Alternatif desain hasil diskusi di FGD dengan peserta beberapa pedagang, wakil pengelola dan beberapa ahli akademisi memunculkan desain seperti pada Gambar 7.



Gambar 7 : Blok Plan dan Perspektif THP Kenjeran Surabaya

5. DAFTAR PUSTAKA

Carmona, M. Et al (2003). *Public Places-Urban Spaces, The Dimensions of Design*. Burlington, Architectural Press.
Rencana Induk Pariwisata Kotamadya Surabaya tahun 2012.
RTRW tahun 2014-2024 Kotamadya Surabaya.

